

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Rangkuti (2004:1) setiap perusahaan, apakah itu perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Hal ini bisa saja terjadi, karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Dewasa ini, makin banyak perusahaan menyadari bahwa pengontrolan persediaan sangat berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan. Terutama bagi perusahaan di mana modal kerja banyak tertanam dalam persediaan, optimasi persediaan memberikan penghematan yang sangat berarti dan dengan demikian meningkatkan daya saing perusahaan.

Persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku dan juga barang jadi, bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja, dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan terus menerus

mengalami perubahan. Tingkat perputaran persediaan barang disebut juga *inventory turnover*.

Persediaan barang jadi merupakan bagian yang penting di dalam suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem yang sedang berjalan pada perusahaan mengenai masalah persediaan barang jadi sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat demi kepentingan perusahaan.

Istilah persediaan sendiri dapat meliputi persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), persediaan bahan mentah (*raw material inventory*), persediaan barang dalam proses atau setengah jadi (*work in process/goods in process inventory*), dan persediaan barang jadi (*finished goods inventory*). Untuk perusahaan dagang, persediaan barang yang dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pembeli. Untuk perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu, persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar.

Menurut Rangkuti (2004:1) persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut terjamin kelancarannya. Dengan demikian, perlu diusahakan keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Menurut Ristono (2009:5) alasan yang mendorong perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang relatif besar adalah laba yang maksimal dapat dicapai dengan meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan. Namun meminimalkan biaya persiapan dapat dicapai dengan memesan atau memproduksi dalam jumlah yang kecil, sedangkan untuk meminimalkan biaya pemesanan dapat

dicapai dengan melakukan pesanan yang besar dan jarang. Jadi meminimalkan biaya penyimpanan mendorong jumlah persediaan yang sedikit atau tidak ada, sedangkan meminimalkan biaya pemesanan harus dilakukan dengan melakukan pemesanan persediaan dalam jumlah yang relatif besar, sehingga mendorong jumlah persediaan yang besar.

Alasan yang kedua yang mendorong perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang relatif besar adalah masalah ketidakpastian permintaan. Jika permintaan akan bahan atau produk lebih besar dari yang diperkirakan, maka persediaan dapat berfungsi sebagai penyangga, yang memberikan perusahaan kemampuan untuk memenuhi tanggal penyerahan sehingga pelanggan merasa puas. Secara umum alasan untuk memiliki persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyeimbangkan biaya pemesanan atau persiapan dan biaya penyimpanan
2. Untuk memenuhi permintaan pelanggan, misalnya menepati tanggal pengiriman
3. Untuk menghindari penutupan fasilitas manufaktur akibat :
 - a. Kerusakan mesin
 - b. Kerusakan komponen
 - c. Tidak tersedianya komponen
 - d. Pengiriman komponen yang terlambat
4. Untuk menyanggah proses produksi yang tidak dapat diandalkan
5. Untuk memanfaatkan diskon
6. Untuk menghadapi kenaikan harga di masa yang akan datang

Perputaran persediaan yang cepat meskipun mungkin dengan margin laba yang kecil akan dapat memberikan *profit* yang besar bagi perusahaan. Dengan mengetahui tingkat perputarannya diharapkan akan dapat memberikan informasi yang lebih

akurat kepada pihak manajemen dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Dengan pengambilan kebijakan yang tepat, maka diharapkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/*profit* akan semakin meningkat.

Menurut Gilman (2006:669) apabila perusahaan dapat memperpendek siklus operasinya dengan kata lain meningkatkan perputaran persediaannya, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Van Horne (2002:733) sebagai berikut: *Generally, the higher the inventory turnover, the more efficient the inventory management of a firm and the 'fresher' more liquid, the inventory.* Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menandakan adanya manajemen persediaan yang efisien dari perusahaan, dan menandakan *keliquidan* dari perusahaan itu sendiri.

Sedangkan pengertian profitabilitas menurut Munawir (2004:33) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Seringkali pada perusahaan-perusahaan terdapat kondisi modal kerja yang kecil. Namun tetap memungkinkan perusahaan akan mendapatkan *profit* terutama apabila perusahaan sudah mendapatkan posisi yang baik dalam pasar, terlepas dari faktor pendukung lainnya. Akan tetapi laba yang diharapkan tidak akan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana mestinya, walaupun telah diprediksi melalui berbagai proyeksi dan perhitungan sehingga modal kerja yang jumlahnya relatif banyak, tidak akan produktif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan riset-riset sebelumnya, Nida (2008) mengadakan penelitian tentang pengaruh tingkat perputaran persediaan barang jadi terhadap modal kerja pada PT INTI (persero). Dengan menggunakan data laporan laba rugi dan neraca perusahaan selama 8 tahun (tahun 1998 s/d 2005), lalu di analisis dengan menghitung

rasio perputaran persediaan dan rasio modal kerja. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran persediaan pada PT INTI (persero) tahun 1998 sampai dengan 2005 selalu berfluktuasi. Modal kerja pada PT INTI (persero) tahun 1998 sampai dengan 2005 selalu bernilai positif, artinya aktiva lancar selalu melebihi jumlah utang lancar. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran persediaan barang jadi berpengaruh terhadap modal kerja. Sifat hubungannya adalah searah, artinya semakin besar tingkat perputaran persediaan barang jadi modal kerja pun semakin besar, atau sebaliknya. Pengaruh tingkat perputaran persediaan barang jadi terhadap modal kerja adalah sebesar 61,20%, sedangkan sisanya 38,80% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti harga pokok penjualan, sifat atau tipe dari perusahaan yang tidak diteliti oleh penulis.

Lalu, Kurniadi (2008) mengadakan penelitian tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan adalah data laporan laba rugi dan neraca dari 5 perusahaan besar yang bergerak di bidang *retail* selama 4 tahun (tahun 2004 s/d 2007). Ke 5 perusahaan besar tersebut adalah PT Alfa Retailindo Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk, PT Metro Supermarket Realty Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Dari hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Pembahasan hasil penelitian menggunakan metode deskriptif penjelasan (*explanatory descriptive research method*) yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang

menginterpretasikan serta menganalisis hubungan antara fenomena yang diselidiki, dalam rangka memperoleh gambaran secara sistematis akan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, telah mendorong penulis untuk menjadikan persediaan barang jadi didalam perusahaan sebagai objek penulisan skripsi, karena kebanyakan modal usaha perusahaan adalah dari persediaan, dan tujuan utama perusahaan adalah memperoleh profitabilitas. Salah satu hal yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah penjualan, dan jika penjualan meningkat maka otomatis perputaran persediaan akan semakin cepat. Jadi sangat menarik sekali jika diteliti tentang perputaran persediaan tersebut apakah mempengaruhi profitabilitas. Dengan menjadikan PT INTI (persero) sebagai objek penelitian karena penulis hanya tertarik untuk meneliti tentang perputaran persediaan barang jadi dan bukan merupakan persediaan bahan baku atau lainnya sehingga diharapkan lebih spesifik didalam penelitian dan perhitungannya. Dan secara kebetulan di dalam PT INTI tersebut hanya terdapat persediaan barang jadi seperti yang penulis ingin teliti. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh dan Hubungan Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh tingkat perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas ?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas ? jika terdapat hubungan, maka akan memacu perusahaan untuk meningkatkan penjualan agar rasio perputaran persediaannya semakin pendek dan pada akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan hubungan perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, adalah :

1. Mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui bukti empiris mengenai hubungan perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi :

1. Bagi Perusahaan

Dengan mengetahui tingkat perputarannya diharapkan akan dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga akan lebih bermanfaat dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen. Pengambilan kebijakan yang dimaksud adalah penentuan besarnya jumlah persediaan, kapan persediaan akan dibeli, dan apakah perlu diadakan penyimpanan di gudang juga untuk mempertimbangkan biaya-biaya variabel yang akan dikeluarkan seperti biaya penyimpanan (*holding cost* atau *carrying cost*), biaya pemesanan atau pembelian (*ordering cost* atau *procurement cost*), biaya penyiapan (*manufacturing cost*) dan biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*). Dengan pengambilan kebijakan yang tepat, maka diharapkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/*profit* akan semakin meningkat.

2. Bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya

Sebagai kaum akademisi, maka penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah sumbangsih bukti empiris relevansi teori dengan realitas yang terjadi. Para akademisi akan memperoleh suatu pengetahuan lagi tentang salah satu fungsi manajerial yaitu pengendalian persediaan. Dimana apabila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, hal ini akan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai *opportunity cost*. Demikian pula apabila perusahaan tidak mempunyai

persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan (*stockout cost*). Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang serupa, sehingga nantinya diharapkan topik ini menjadi lebih luas dan akurat.